



SDG 5
Kesetaraan Gender
Gender Equality



SDG 5

Kesetaraan Gender Gender Equality

Kesetaraan gender merupakan salah satu komponen penting dari pembangunan berkelanjutan, sebagaimana tercermin dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) ke-5. SDG 5 menargetkan untuk mengakhiri segala bentuk diskriminasi terhadap perempuan dan anak perempuan, serta memastikan partisipasi penuh dan setara di berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan dan tempat kerja.

Kesetaraan gender merupakan komitmen global untuk mengakhiri diskriminasi dan kekerasan terhadap perempuan serta memastikan bahwa hak-hak setiap perempuan, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa, dihormati dalam seluruh aspek kehidupan. Hal ini mencakup upaya untuk memberikan akses yang adil terhadap pendidikan, layanan kesehatan, peluang pekerjaan, dan untuk memberdayakan perempuan dalam pengambilan keputusan. Sasaran utamanya adalah menciptakan sebuah lingkungan di mana laki-laki dan perempuan diberikan kesempatan yang sama untuk tumbuh, berkontribusi, dan meraih potensi mereka sepenuhnya.

ISU KESETARAAN GENDER

Berdasarkan data BPS, pada 2023, Indeks Ketimpangan Gender (IKG) Indonesia adalah sebesar 0,447, atau turun sebanyak 0,012 poin dibandingkan sebelumnya yang sebesar 0,459. Penurunan sebesar 0,012 poin tahun ini sedikit lebih kecil dibandingkan penurunan IKG pada 2020, yaitu sebesar 0,016 poin. Selain itu, penurunan IKG Indonesia pada tahun 2023 ini melanjutkan perbaikan yang telah dicapai sejak 2019.

Dengan demikian, selama lima tahun terakhir, IKG Indonesia secara konsisten mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan bahwa kesetaraan gender di Indonesia terus mengalami peningkatan. Sejak 2018, IKG Indonesia mengalami penurunan sebesar 0,010 poin per tahun sehingga totalnya mencapai 0,052 poin selama lima tahun terakhir.

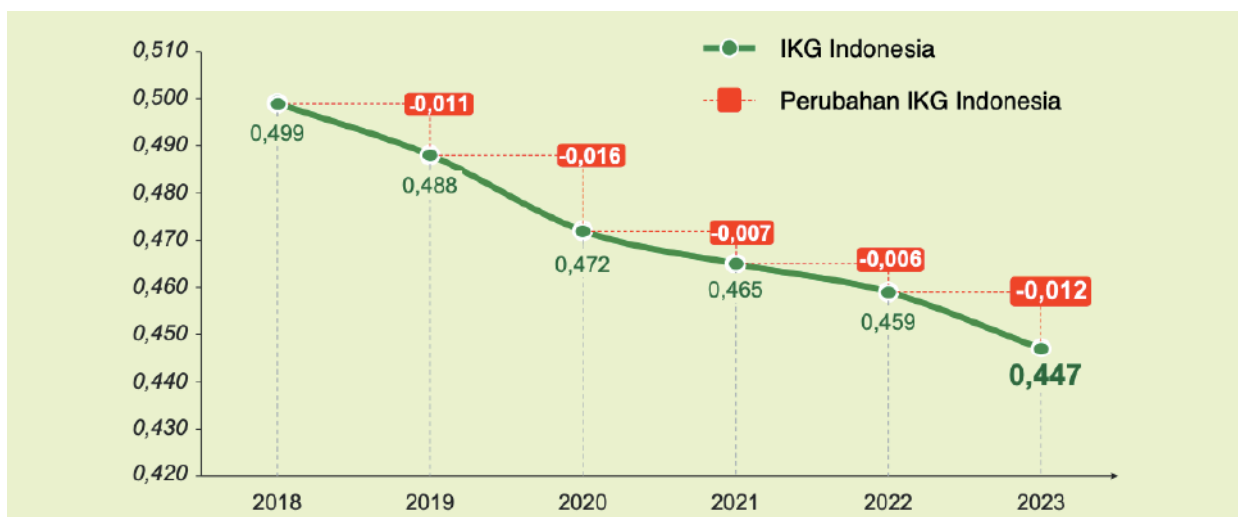
Gender equality is a vital aspect of sustainable development, as emphasized in Sustainable Development Goal (SDG) 5. This goal aims to eradicate all forms of discrimination against women and girls and ensure their full and equal participation in every facet of life, including education and the workforce.

Gender equality represents a global commitment to ending discrimination and violence against women and upholding the rights of all women, from childhood through adulthood, across all areas of life. Key efforts focus on providing equitable access to education, healthcare, and employment opportunities, while empowering women to participate in decision-making processes. The ultimate objective is to establish an environment where men and women have equal opportunities to grow, contribute, and realize their full potential.

GENDER EQUALITY PROGRESS

According to BPS data, Indonesia's Gender Inequality Index (IKG) in 2023 was 0.447, reflecting a 0.012-point decrease from the previous of 0.459. This year's reduction is slightly less than the 0.016-point decrease seen in 2020. However, the 2023 decrease continues the positive trend observed since 2019.

Over the past five years, Indonesia's IKG has shown consistent annual declines, indicating steady improvements in gender equality. Since 2018, the IKG has decreased by an average of 0.010 points per year, amounting to a total reduction of 0.052 points over five years.



*Indeks Ketimpangan Gender (IKG), 2018-2023

Penurunan IKG Indonesia 2023 dipengaruhi oleh perbaikan seluruh indikator pada ketiga dimensinya, khususnya dimensi pasar tenaga kerja. Tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan meningkat dari 53,41 persen pada 2022 menjadi 54,52 persen pada 2023, sementara tingkat partisipasi angkatan kerja laki-laki meningkat dari 83,87 persen pada 2022 menjadi 84,26 persen pada 2023.

KOMITMEN UI TERHADAP KESETARAAN GENDER

Universitas Indonesia memiliki keyakinan yang kuat dalam mendukung pencapaian SDG 5 melalui berbagai program akademik, kebijakan inklusif, dan inisiatif berbasis komunitas. UI juga berperan penting sebagai institusi yang mempromosikan kesetaraan gender dalam konteks kampus berkelanjutan, sejalan dengan visi "UI sebagai Model Kota Kampus Berkelanjutan dengan Teknologi Hijau untuk Energi Bersih Indonesia." Upaya UI dalam hal ini mencakup peningkatan partisipasi perempuan dalam program pendidikan tinggi, pemberdayaan perempuan di dunia riset, dan kebijakan inklusif di lingkungan kampus.

Komitmen ini tidak hanya relevan dalam konteks sosial, tetapi juga merupakan bagian integral dari membangun kampus yang inklusif dan berkelanjutan, di mana semua orang memiliki kesempatan yang setara untuk berkontribusi pada perkembangan teknologi hijau dan energi bersih.

Untuk memahami sejauh mana implementasi kesetaraan gender di UI, penting untuk melihat data dan statistik terkait komposisi gender di berbagai aspek kampus, termasuk jumlah mahasiswa, staf, dosen, dan jabatan struktural. Dengan begitu akan terlihat representasi kesetaraan gender di lingkungan UI, sekaligus mengidentifikasi area mana saja yang masih diperlukan perbaikan.

Kategori Category	Jumlah Figures	Persentase Percentage
Mahasiswa laki-laki Male students	14.000	46,7%
Mahasiswa perempuan Female students	16.000	53,3%
Total Mahasiswa Total Students	30.000	100%

*Jumlah Mahasiswa Berdasarkan Gender (Tahun Akademik 2023/2024)

*Student Population by Gender (Academic Year 2023/2024)

Tabel di atas menunjukkan bahwa mahasiswa perempuan di UI lebih banyak dibandingkan dengan laki-laki, yaitu dengan persentase perempuan mencapai 53,3%. Ini merepresentasi upaya UI dalam menarik minat mahasiswa perempuan untuk melanjutkan pendidikan tinggi, serta kemampuan UI dalam menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi kaum perempuan.

The reduction of Indonesia's IKG for 2023 reflects progress across all indicators within its three core dimensions, notably in the labor market. The female labor force participation rate rose from 53.41 percent in 2022 to 54.52 percent in 2023, while the male participation rate increased from 83.87 percent to 84.26 percent in the same period.

UI'S COMMITMENT TO GENDER EQUALITY

Universitas Indonesia (UI) is firmly committed to advancing SDG 5 through a range of academic programs, inclusive policies, and community-based initiatives. UI also plays a pivotal role in promoting gender equality within the framework of a sustainable campus, aligning with its vision of "UI as a Model of Sustainable Campus City with Green Technology for Clean Energy in Indonesia". UI's initiatives include increasing women's participation in higher education, empowering women in research, and implementing inclusive campus policies.

This commitment goes beyond social responsibility; it is a fundamental part of building an inclusive, sustainable campus where everyone has equal opportunities to contribute to the advancement of green technology and clean energy.

To evaluate the effectiveness of gender equality initiatives at UI, it is essential to analyze data and statistics on gender representation across various facets of campus life, including the total student body, staff, faculty members, and structural positions. This data reveals both accomplishments and areas needing further progress to promote gender equality at UI.

The table above shows that female students at UI outnumber male students, with females comprising 53.3% of the student body. This reflects UI's efforts to encourage female students to pursue higher education and its ability to create a safe and supportive environment for women.



SDG 5
Kesetaraan Gender
Gender Equality

Kategori Category	Laki-laki Male	Perempuan Female	Total Total	Persentase Laki-laki Male Percentage	Persentase Perempuan Female Percentage
Dosen Lecturers	2.500	1.500	4.000	62,5%	37,5%
Staf Administrasi Administrative Staff	1.200	800	2.000	60%	40%
Jabatan Struktural Structural Positions	150	50	200	75%	25%
Total Staf dan Dosen Total Staff and Lecturers	3.850	2.350	6.200	62,1%	37,9%

*Jumlah Staf dan Dosen Berdasarkan Gender (Tahun 2023)
*Number of Lecturers and Staff by Gender (2023)

Data di atas menunjukkan bahwa meski jumlah mahasiswa perempuan di UI lebih besar, jika dibandingkan dengan jumlah mahasiswa laki-laki, namun proporsi dosen dan staf perempuan masih jauh di bawah laki-laki. Hanya 37,5% dosen dan 40% staf administrasi UI yang merupakan perempuan. Hal ini menunjukkan ketimpangan dalam representasi gender di posisi akademik dan administratif. Rasio keseimbangan gender ini menjadi perhatian utama bagi UI dalam upaya menciptakan lingkungan akademik yang adil dan setara ke depannya.

Di tahun 2023, Universitas Indonesia memiliki total 19.640 mahasiswa perempuan yang memulai kuliah pada jenjang Diploma dan Sarjana. Dari jumlah tersebut, sebanyak 10.129 mahasiswa perempuan merupakan anak pertama di keluarga.

KOMPOSISI GURU BESAR DAN DOSEN PEREMPUAN

Dalam semua aspek kegiatannya, Universitas Indonesia senantiasa bertekad menjunjung tinggi prinsip-prinsip profesionalisme, keadilan, dan kesetaraan hak tanpa memandang suku, agama, ras, gender, atau status disabilitas. Prinsip ini menjadi landasan utama dalam pengelolaan Sumber Daya Manusia di seluruh kampus UI.

Komitmen UI ini ditegaskan pula dalam Peraturan Rektor No. 33 Tahun 2018 mengenai Manajemen Sumber Daya Manusia Universitas Indonesia. Bab yang berkaitan, seperti Pasal 2, Pasal 10 untuk Dosen, dan Pasal 31 untuk Pengadaan Tenaga Kependidikan, menekankan bahwa perekrutan pegawai UI terbuka bagi seluruh masyarakat yang memenuhi persyaratan kualifikasi, kompetensi, dan persyaratan lain yang berlaku.

INISIATIF DAN PROGRAM KESETARAAN GENDER

Universitas Indonesia telah melaksanakan berbagai inisiatif dan program yang mendukung kesetaraan gender di kampus. Upaya ini mencakup kebijakan strategis, program pendidikan, dan kegiatan sosial yang bertujuan untuk memberdayakan mahasiswa dan staf, serta menciptakan lingkungan akademik yang inklusif dan adil.

The data above indicates that, despite a higher number of female students at UI, the proportion of female lecturers and administrative staff remains significantly lower than that of men. Women make up only 37.5% of lecturers and 40% of administrative staff, highlighting a gender imbalance in both academic and administrative roles. Addressing this disparity is a priority for UI as it strives to create a more equitable academic environment in the future.

In 2023, UI had a total of 19,640 female students enrolling at the Diploma and Bachelor levels. Among these, 10,129 female students are the first child in their families.

COMPOSITION OF FEMALE PROFESSORS AND LECTURERS

UI is committed to upholding professionalism, fairness, and equality across all its activities, ensuring that rights are respected regardless of ethnicity, religion, race, gender, or disability status. These principles form the core foundation for human resource management at UI.

This commitment is reinforced in Rector Regulation No. 33 of 2018 on UI Human Resource Management. Key sections, such as Article 2, Article 10 for Lecturers, and Article 31 for Academic Staff Procurement, emphasize that recruitment is open to all qualified individuals who meet the required qualifications, competencies, and other applicable criteria.

GENDER EQUALITY INITIATIVES AND PROGRAMS

UI has introduced a range of initiatives and programs designed to promote gender equality across its campus. These efforts encompass strategic policies, educational programs, and social activities that empower students and staff while fostering an inclusive and equitable academic environment.

Beasiswa Khusus untuk Mahasiswa Perempuan

Salah satu program unggulan adalah Program Beasiswa Khusus untuk Mahasiswa Perempuan. UI menyediakan beasiswa bagi perempuan dari keluarga kurang mampu yang berprestasi, guna membantu mereka untuk melanjutkan pendidikan tinggi. Melalui program ini, UI berharap dapat mengurangi hambatan yang dihadapi oleh perempuan dalam mendapatkan akses pendidikan yang berkualitas. Beasiswa ini tidak hanya mendukung aspek finansial, tetapi juga mendorong perempuan untuk mengejar bidang studi yang selama ini didominasi oleh laki-laki, seperti ilmu teknik dan sains.

Kebijakan Anti-Diskriminasi

Universitas Indonesia menjamin keterbukaan akses terhadap seluruh aktivitas tanpa diskriminasi berdasarkan etnis, agama, disabilitas, maupun gender. Pernyataan tersebut tertuang dalam Ketetapan Majelis Wali Amanat UI No. 008/SK/MWAUI/2004 tentang Perubahan Ketetapan MWA Universitas No. 005/SK/MWA-UI/2004 tentang Tata Tertib Kehidupan Kampus Universitas Indonesia. Dalam Pasal 8 kebijakan tersebut, ditegaskan bahwa seluruh warga UI dilarang untuk “melakukan diskriminasi terhadap orang lain atas dasar agama, etnisitas, gender, orientasi seksual, orientasi politik, dan cacat fisik.”

Selain itu, UI menerapkan Kebijakan Anti-Diskriminasi yang ketat, yang mencakup perlindungan terhadap mahasiswa dan staf dari segala bentuk diskriminasi berbasis gender. Kebijakan ini berfungsi sebagai landasan hukum untuk menciptakan lingkungan kampus yang aman dan mendukung, di mana setiap individu dapat belajar dan bekerja tanpa rasa takut akan perlakuan yang tidak adil. UI juga membentuk Tim Penanganan Kasus Kekerasan Berbasis Gender yang bertugas untuk menangani laporan terkait pelanggaran hak dan diskriminasi.

Kampanye Kesadaran Gender

UI juga aktif mengadakan Kampanye Kesadaran Gender, termasuk seminar, workshop, dan diskusi publik. Kegiatan ini melibatkan mahasiswa, dosen, dan masyarakat luas untuk meningkatkan pemahaman tentang pentingnya kesetaraan gender serta dampaknya terhadap pembangunan sosial. Melalui kampanye ini, UI berupaya mengubah pola pikir dan stigma yang ada, serta mendorong partisipasi aktif semua individu dalam mendukung kesetaraan gender.

Special Scholarships for Female Students

A key initiative is the Special Scholarship Program for Female Students. This program offers scholarships to high-achieving women from underprivileged backgrounds, enabling them to pursue higher education. Through this scholarship, UI aims to reduce barriers to quality education for women and encourage them to enter traditionally male-dominated fields, such as engineering and science. This scholarship not only provides financial support but also motivates women to excel in diverse areas of study.

Anti-Discrimination Policy

UI ensures equal access to all activities, free from discrimination based on ethnicity, religion, disability, or gender. This commitment is enshrined in the UI Board of Trustees Decree No. 008/SK/MWAUI/2004, amending the original MWA UI Decree No. 005/SK/MWA-UI/2004 on Campus Life Rules. Article 8 underscores that all UI community members are prohibited from discriminating based on religion, ethnicity, gender, sexual orientation, political views, or physical disability.

Moreover, UI enforces a stringent Anti-Discrimination Policy, which includes safeguarding students and staff from gender-based discrimination. This policy serves as a legal foundation for creating a safe, supportive campus environment where all individuals can study and work without fear of unfair treatment. UI has also established a Gender-Based Violence Case Handling Team, tasked with addressing reports of rights violations and discrimination.

Gender Awareness Campaign

UI actively promotes gender awareness through campaigns that include seminars, workshops, and public discussions. These events engage students, lecturers, and the broader community to enhance understanding of gender equality and its role in social development. The campaign seeks to shift mindsets, reduce stigmas, and encourage active participation from all in promoting gender equality.





SDG 5

Kesetaraan Gender Gender Equality

Program dan strategi diperlukan untuk meningkatkan peran perempuan dan pemuda dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan, terutama dalam mewujudkan industri 4.0. Sekolah Kajian Strategik dan Global UI melihat pentingnya peran perempuan dan pemuda dalam meraih tujuan pembangunan berkelanjutan. Untuk itu, SKSG UI mengadakan seminar bertajuk “Kepemimpinan Perempuan dan Pemuda dalam Pencapaian SDGs 2030”.

Cuti Persalinan

Salah satu implementasi kesetaraan gender di Universitas Indonesia adalah kebijakan pemberian cuti melahirkan bagi pegawai perempuan yang melahirkan, serta cuti alasan penting bagi pegawai laki-laki yang istrinya melahirkan. Kebijakan ini tertuang dalam Peraturan Rektor No. 33 Tahun 2018 tentang Manajemen Sumber Daya Manusia Universitas Indonesia, khususnya pada Pasal 73, 74, dan 76.

Pegawai perempuan berhak atas cuti melahirkan hingga maksimal 3 bulan kalender, sedangkan pegawai laki-laki dapat mengajukan cuti alasan penting hingga 1 bulan kalender. Selama masa cuti melahirkan, pegawai tetap menerima gaji penuh, meskipun tunjangan makan dan transportasi tidak diberikan.

Fasilitas Laktasi

Universitas Indonesia menunjukkan kepedulian terhadap kesehatan dan keselamatan anak-anak, terutama mereka yang berusia di bawah lima tahun yang berada dalam masa kritis pertumbuhan organ dan otak. Sebagai bentuk partisipasi aktif UI dalam mendukung program Pemerintah Indonesia untuk memerangi stunting, UI menyediakan fasilitas ruang laktasi.

Ruang laktasi ini dilengkapi dengan berbagai fasilitas pendukung seperti alat sterilisasi, kulkas, sofa, dan lainnya. Selain itu, ruang ini juga menjadi tempat istirahat bagi ibu hamil, membantu mereka mengurangi kelelahan saat bekerja, yang pada akhirnya dapat menurunkan risiko komplikasi selama persalinan.

Fasilitas Penitipan Anak

Universitas Indonesia memiliki Unit Kerja Khusus yang berfokus pada Pendidikan Anak Usia Dini, yaitu Taman Pengembangan Anak Makara (TPAM). TPAM merupakan fasilitas penitipan anak yang menerapkan metode berdasarkan prinsip-prinsip ilmu kesehatan dan psikologi, khusus untuk anak usia 1-4 tahun.

Programs and strategies are needed to enhance the roles of women and youth in achieving sustainable development goals, especially in realizing Industry 4.0. The School of Strategic and Global Studies (SKSG) at UI recognizes the importance of women and youth in reaching sustainable development objectives. Therefore, SKSG UI is hosting a seminar titled “Women and Youth Leadership in Achieving the SDGs 2030”.

Maternity and Paternity Leave

An example of gender equality in action at UI is the policy granting maternity leave for female employees who give birth, along with special leave for male employees whose spouses are giving birth. These policies, outlined in the Rector’s Regulation No. 33 of 2018 on Human Resource Management, specifically in Articles 73, 74, and 76.

Female employees are entitled to maternity leave for up to a maximum of 3 calendar months, while male employees may apply for special leave for up to 1 calendar month. During maternity leave, employees continue to receive their full salary, although meal and transportation allowances are not provided.

Lactation Facilities

UI shows its commitment to child health and safety, particularly for children under five who are in a crucial stage of organ and brain development. As part of its active support for the Indonesian Government’s stunting prevention program, UI has established dedicated lactation rooms on campus.

These rooms are thoughtfully equipped with essential facilities, including sterilizers, refrigerators, comfortable seating, and more. They also provide a resting area for pregnant employees, helping to reduce fatigue during work hours and ultimately lowering the risk of complications during childbirth.

Childcare Facilities

UI has a dedicated unit focused on Early Childhood Education, known as the Makara Child Development Park (TPAM). TPAM is a childcare facility designed specifically for children aged 1-4 years, using methods grounded in health science and psychology principles.



TPAM merupakan laboratorium perkembangan dan pendidikan anak sebagai wujud kontribusi civitas akademika kepada masyarakat khususnya lingkup balita. Selain layanan taman pengembangan anak, TPAM juga menyediakan layanan lain, seperti Pelatihan Manajemen Daycare dan Seminar Parenting.

Kolaborasi antara Fakultas Psikologi dan fakultas lain seperti Kedokteran, Kedokteran Gigi, serta Ilmu Keperawatan di UI melahirkan TPAM sebagai laboratorium perkembangan dan pendidikan anak. TPAM didedikasikan untuk berkontribusi pada masyarakat, khususnya dalam mendukung perkembangan anak-anak balita.

Fasilitas ini terbuka bagi seluruh komunitas UI, termasuk dosen, tenaga pendidik, staf, dan mahasiswa. Terletak di Fakultas Psikologi, TPAM menawarkan Program Daycare dan Kelas Bermain yang ideal untuk anak-anak, dengan jam operasional mulai pukul 08.00 hingga 16.00.

Melalui berbagai inisiatif dan program tersebut, Universitas Indonesia berkomitmen untuk menciptakan budaya saling menghargai dan mengampanyekan kesetaraan gender, serta memberdayakan seluruh komunitas kampus untuk berkontribusi dalam mencapai tujuan tersebut.

Inisiatif-inisiatif tersebut menunjukkan komitmen Universitas Indonesia untuk tidak hanya memperjuangkan kesetaraan gender di lingkungan kampus, tetapi juga menjangkau masyarakat luas. Dengan melibatkan mahasiswa dalam kegiatan sosial, UI berupaya menciptakan perubahan yang signifikan di tingkat komunitas.

PENDIDIKAN DAN KESADARAN GENDER

Pendidikan memainkan peranan penting dalam mencapai kesetaraan gender, dan Universitas Indonesia memahami betul hal ini. Dengan menyisipkan isu gender ke dalam kurikulum, UI berupaya membekali mahasiswa dengan pemahaman yang mendalam tentang kesetaraan gender dan tantangan yang dihadapi dalam masyarakat. Ini tidak hanya mendukung pengembangan diri mahasiswa, tetapi juga menyiapkan mereka untuk menjadi agen perubahan di komunitas mereka masing-masing.

TPAM serves as a laboratory for child development and education, reflecting the academic community's contribution to society, particularly in the realm of early childhood. Alongside its child development services, TPAM offers additional resources, including Daycare Management Training and Parenting Seminars.

The Faculty of Psychology collaborates with other faculties, such as Medicine, Dentistry, and Nursing at UI, to establish TPAM as a laboratory for child development and education. TPAM is dedicated to contributing to the community, particularly in supporting the growth and development of young children.

Open to the entire UI community, including lecturers, academic staff, general staff, and students, TPAM is located within the Faculty of Psychology. It offers Daycare Programs and Play Classes tailored to the needs of children, with operating hours from 8.00 AM to 4.00 PM.

Through these various initiatives and programs, UI is committed to fostering a culture of mutual respect and advocating for gender equality, while empowering the entire campus community to contribute toward these goals.

These initiatives demonstrate UI's dedication not only to promoting gender equality on campus but also to reaching out to the broader society. By involving students in community-based activities, UI aims to drive impactful change at the community level.

GENDER EDUCATION AND AWARENESS

Education is crucial for advancing gender equality, and UI recognizes this well. By integrating gender issues into its curriculum, UI aims to provide students with a thorough understanding of gender equality and the challenges it entails. This approach not only fosters students' personal growth but also equips them to become change-makers in their communities.



SDG 5

Kesetaraan Gender Gender Equality



Salah satu langkah strategis yang diambil oleh UI adalah pengintegrasian Mata Kuliah Kesetaraan Gender dalam kurikulum berbagai program studi. Mata kuliah ini dirancang untuk memberikan wawasan tentang berbagai isu gender, termasuk diskriminasi, peran gender dalam masyarakat, serta strategi untuk mempromosikan kesetaraan. Melalui pendekatan interdisipliner, mahasiswa dapat melihat bagaimana gender memengaruhi berbagai aspek kehidupan, dari ekonomi hingga politik.

UI secara konsisten mengadakan Workshop dan Seminar secara berkala yang berfokus pada kesadaran gender. Kegiatan ini menghadirkan pembicara yang ahli dalam isu gender, serta menyediakan platform bagi mahasiswa untuk berdiskusi dan berbagi pengalaman. Misalnya, seminar tentang "Peran Perempuan dalam Pembangunan Berkelanjutan" yang mengundang aktivis gender dan pemimpin perempuan dari berbagai sektor. Kegiatan seperti ini membantu mahasiswa memahami pentingnya keterlibatan perempuan dalam pengambilan keputusan dan proses pembangunan.

A key initiative is the integration of a Gender Equality Course into the curriculum across various study programs. This course offers insights into diverse gender issues, including discrimination, societal gender roles, and strategies for promoting equality. With an interdisciplinary approach, students explore how gender dynamics intersect with areas such as economics and politics.

UI also organizes regular Workshops and Seminars focused on gender awareness. These events feature expert speakers on gender issues and create a forum for students to engage in discussion and share experiences. For instance, a seminar on "The Role of Women in Sustainable Development" invited gender advocates and women leaders from various sectors, underscoring the importance of women's roles in decision-making and development processes.



UI juga aktif mengembangkan Program Mentoring yang menghubungkan mahasiswa perempuan dengan mentor yang telah berpengalaman dalam bidangnya. Program ini bertujuan untuk memberikan dukungan dan bimbingan kepada mahasiswa perempuan, serta membantu mereka dalam membangun jaringan profesional. Melalui mentoring, mahasiswa perempuan didorong untuk mengeksplorasi potensi mereka dan mengejar karir di bidang yang mereka minati.

Untuk mendukung kesadaran di kalangan masyarakat luas, UI melaksanakan Kampanye Publik mengenai kesetaraan gender. Kampanye ini mencakup penyebaran informasi melalui media sosial, poster, dan acara-acara di kampus. Dengan melibatkan komunitas, UI berusaha untuk menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan menghargai keberagaman.

Additionally, UI is developing a Mentorship Program that pairs female students with experienced mentors in their fields. This initiative provides guidance and networking opportunities, encouraging female students to explore their potential and pursue their career goals with confidence.

To extend gender awareness to the broader community, UI is launching a Public Campaign on gender equality, sharing information through social media, posters, and campus events. By engaging the public, UI aims to cultivate an inclusive environment that celebrates diversity.